

## Penerapan Sistem Pengendalian Internal Tentang Persediaan Barang Dagang Pada PT Pinus Merah Abadi

Ni Made Yuni Ari Susanti<sup>(1)</sup>

I Wayan Sudiana<sup>(2)</sup>

I Made Endra Lesmana Putra<sup>(3)</sup>

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur., Kota Denpasar, Bali 80238  
e-mail: [triyunita248@gmail.com](mailto:triyunita248@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of the internal control system for merchandise inventory at PT Pinus Merah Abadi. This qualitative research was conducted using in-depth interviews with three key informants directly involved in the inventory management process. The findings indicate that, in general, the internal control system has been effective, supported by an adequate control environment, competent human resources, and clear standard operating procedures (SOPs). However, several challenges were identified, such as a lack of clear segregation of duties for inventory activities, which could create opportunities for fraud. Additionally, issues related to handling damaged goods and recording errors (human error) still occur and can hinder the system's effectiveness. Communication regarding damaged goods is also not yet optimal. Nevertheless, the company has demonstrated a strong ability to assess risks and implement control activities that align with its established procedures.*

**Keywords:** Internal Control System, Merchandise Inventory, PT Pinus Merah Abadi

### PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia telah sangat terdampak oleh pesatnya ekspansi dunia bisnis serta terobosan teknologi. Secara umum, perusahaan perdagangan adalah entitas yang terlibat dalam operasi komersial Melalui pembelian barang dari pihak ketiga dan penjualan kembali kepada konsumen yang tidak curiga. Salah satu bagian paling dinamis dari organisasi perdagangan adalah persediaannya. Setelah uang tunai, persediaan menempati peringkat kedua dalam hal kerentanan terhadap pencurian. Menentukan profitabilitas perusahaan membutuhkan manajemen persediaan yang efektif untuk mencegah pengeluaran akibat kekurangan stok dan kelebihan persediaan.

Tujuan pengendalian internal adalah untuk mencegah penyalahgunaan aset perusahaan, memiliki catatan keuangan yang mutakhir, dan memastikan bahwa setiap orang yang bekerja untuk perusahaan mematuhi kebijakan perusahaan dan semua hukum dan peraturan yang berlaku (Hery, 2008:165). Untuk menghindari dan menghilangkan kesalahan, penipuan, dan pencurian, perusahaan harus menerapkan pengendalian internal seefektif mungkin.

### KAJIAN PUSTAKA

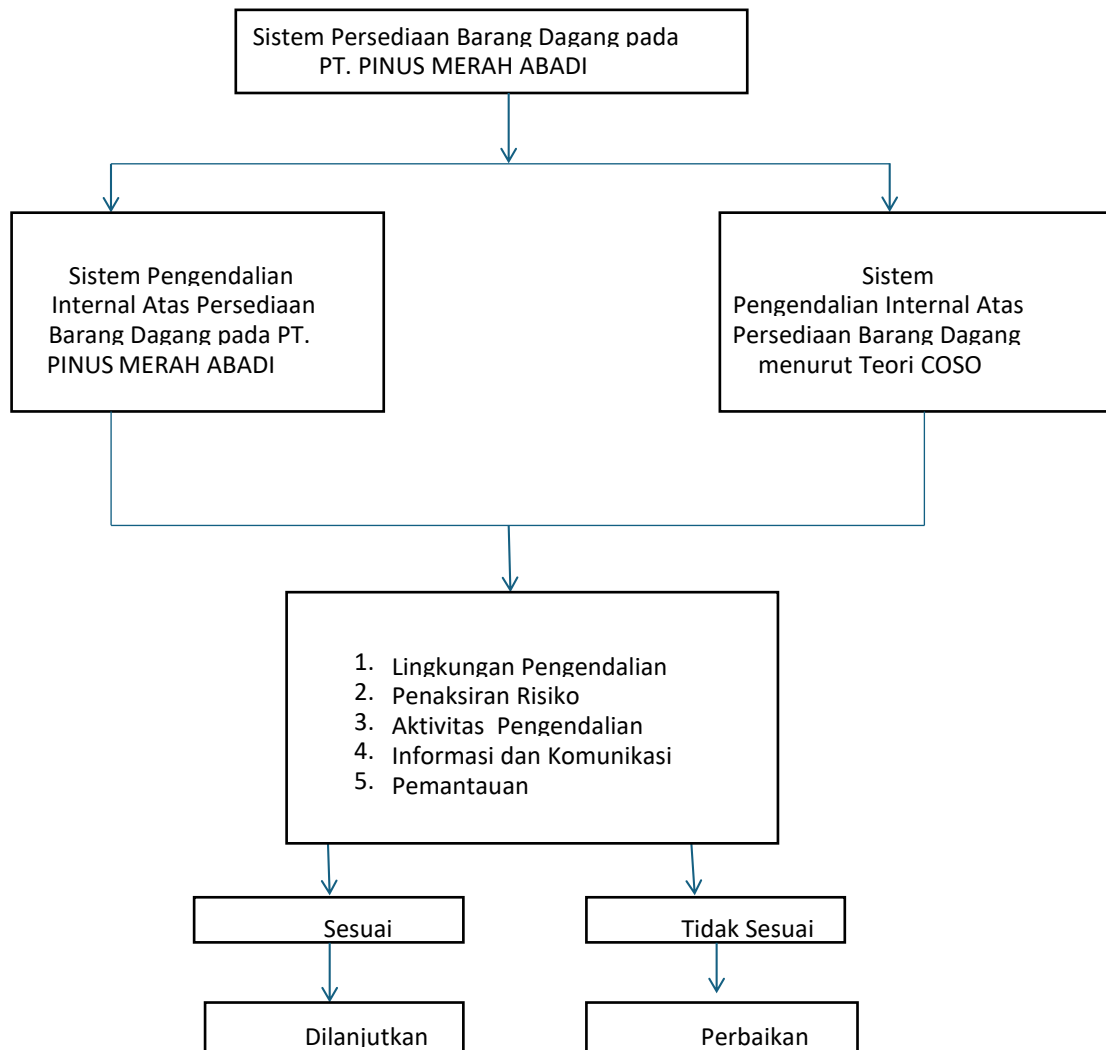
Lima kelompok profesional terkemuka bekerja sama untuk membentuk Komite Kelompok Sponsor Komisi Treadway (COSO) di Amerika Serikat pada tahun 1985. Untuk

mengatasi kekhawatiran yang semakin meningkat tentang negara, penipuan, dan masalah pengendalian internal yang memengaruhi pelaporan keuangan perusahaan, mereka bersatu. Skandal keuangan besar pada masa itu, seperti kasus Penn Central Railroad pada tahun 1970-an dan kebangkrutan Enron dan WorldCom pada awal tahun 2000-an, menjadi latar belakang pembentukan COSO. Kepercayaan publik terhadap keakuratan pelaporan keuangan terguncang oleh insiden-insiden ini, yang juga membuat peningkatan pengendalian internal di sejumlah industri menjadi lebih penting.

Komite Organisasi Sponsor Komisi Treadway (COSO), sebuah organisasi internasional yang mengembangkan standar untuk pengendalian internal, menyatakan bahwa sistem pengendalian internal adalah serangkaian prosedur yang diterapkan oleh para eksekutif, manajer, dan staf perusahaan untuk menjamin bahwa organisasi telah mencapai tujuannya dalam hal efisiensi dan efektivitas, keakuratan laporan keuangannya, dan kepatuhannya terhadap semua hukum dan peraturan yang relevan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Sugiarto (2015:8) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah menggunakan peneliti sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari lingkungan alam guna mengungkap fenomena secara menyeluruh dan kontekstual. Metode statistik atau jenis perhitungan lainnya tidak digunakan untuk mencapai hasil tersebut.



*Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir*

Sumber : Data Diolah 2025

Penjualan dan distribusi merupakan aktivitas PT. Everlasting Red Pine. Menurut Prasetyo (2006:65), Produk yang digunakan dalam proses produksi termasuk dalam persediaan, yang merupakan aset perusahaan yang dimaksudkan untuk dijual selama periode bisnis normal.

Penelitian ini mengkaji sistem pengendalian internal, yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan teoritis, untuk memastikan apakah sistem yang ada saat ini sudah memadai. Setelah itu, hasilnya akan dibandingkan dengan implementasi sistem pengendalian internal objek penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari sistem informasi manajemen untuk inventaris dagangan adalah untuk mencatat inventaris gudang dan mencatat setiap transaksi persediaan. Dengan adanya pencatatan dan pendokumentasian atas persediaan barang dagang, akan memudahkan PT. Pinus Merah Abadi dalam memantau aktivitas persediaan barang di gudang. Transaksi persediaan barang di PT. Pinus Merah Abadi meliputi pengadaan barang, pembelian, retur pembelian, penjualan, dan retur penjualan. Pada PT. Pinus Merah Abadi dengan menggunakan teknik pencatatan berkelanjutan, yang mencatat setiap perubahan inventaris. melalui administrator dan manajer gudang. Sementara manajer melacak kartu stok, administrator gudang melacak komoditas di buku inventaris gudang, gudang mencatat inventarisnya. Setiap hari, catatan dibuat tergantung pada arus komoditas yang masuk dan keluar.

Sementara itu untuk metode perhitungan Administrator gudang melakukan identifikasi khusus saat menggunakan prosedur Metode FIFO digunakan untuk mengkatalogkan barang. Garis besar awal untuk produk dicatat sebagai biaya barang yang terjual dengan menggunakan pendekatan ini. Selain itu, pada metode ini penjualan diutamakan pada stok yang sudah lama ada di gudang. Tujuannya agar stok yang ada di gudang tidak tersimpan terlalu lama sehingga tidak terjadi kerusakan dan dapat dijual. Akan tetapi apabila ada permintaan model dari pelanggan, maka akan dikeluarkan stok sesuai dengan permintaan pelanggan tanpa melihat stok baru atau stok lama. Pada PT. Pinus Merah Abadi, pencatatan persediaan barang dibuat untuk setiap supplier. Jadi terdapat beberapa buku yang didalamnya terdapat berbagai jenis persediaan dari masing-masing supplier.

Perusahaan, khususnya organisasi perdagangan, harus memiliki Sistem manajemen inventaris yang beroperasi secara internal. Bisnis memiliki potensi untuk memantau persediaan barang mereka dan mengurangi kerugian dengan menerapkan sistem pengendalian internal. Dengan cara yang sama, PT. Pinus Merah Abadi memiliki sistem pengendalian persediaan barang. Dengan mempercepat proses penjualan dan membantu mengelola risiko yang dapat mengakibatkan kerugian, sistem pengendalian internal ini membantu PT. Pinus Merah Abadi dalam memantau persediaan.

## Pembahasan

Model COSO dari Sistem pengendalian internal yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima komponen yang dapat digunakan untuk membandingkan teori dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di PT. Everlasting Red Pine. Lima faktor yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah: 1) Lingkungan Penelitian; 2) Evaluasi Risiko; 3) Aktivitas

Pengendalian; 4) Informasi dan Komunikasi; dan 5) Aktivitas Pemantauan. Instalasi sistem pengendalian internal di PT. Everlasting Red Pine dibahas di bawah ini menggunakan lima komponen model COSO.

## 1. Lingkungan Pengendalian

Dalam lingkungan PT. Pinus Merah Abadisudah menerapkan Standar Operasional Perusahaan. Meskipun SOP yang diterapkan belum berupa SOP tertulis, namun semua karyawan yang bekerja telah menjalankan SOP baik dalam proses penjualan, pembelian maupun dalam proses pencatatan persediaan barang. Semua proses telah melalui alur yang dibuat oleh owner. Dalam hal kompetensi SDM, PT. Pinus Merah Abadi pun telah melalui proses seleksi saat perekrutan karyawan. Karyawan yang dipilih oleh owner merupakan pekerja yang kualifikasi pendidikannya sesuai dengan divisi pekerjaannya. Selain itu untuk menambah kompetensi karyawan dalam menjalankan pekerjaannya, maka dilakukan training terlebih dahulu. Sementara itu, dalam pelaksanaan tanggungjawab setiap karyawan sudah memiliki laporan pekerjaan masing-masing yang harus dilaporkan setiap periode kepada owner.

## 2. Penilaian Risiko

Risiko yang banyak terjadi pada persediaan barang dagang di PT. Pinus Merah Abadi adalah kerusakan. Kerusakan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penerimaan barang yang memang rusak dari supplier dan kerusakan karena penempatan yang salah. Agar mengurangi risiko yang dapat memberikan kerugian bagi PT. Pinus Merah Abadi, maka dilakukan pengecekan menyeluruh saat penerimaan barang dari supplier seperti jenis, jumlah dan kondisi dari barang. Apabila terjadi kerusakan saat penerimaan maka akan langsung diretur ke supplier. Risiko berikutnya adalah penempatan dari persediaan barang di gudang yang kurang tepat. Hal tersebut juga akan mengakibatkan kerusakan. Maka dari itu dilakukan penanganan yang tepat dalam hal menata persediaan barang, seperti penggunaan peti, menumpuk dengan batas maksimal dan penggunaan bubble wrap pada bagian dalam kardus. Kemudian apabila masih terjadi kerusakan, maka PT. Pinus Merah Abadi akan melakukan repair atas barang-barang yang rusak.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Dalam aspek aktivitas pengendalian, PT. Pinus Merah Abadi sudah memiliki struktur organisasi dengan pembagian jobdesk yang jelas. Pada pembagian jobdesk, setiap divisi ditangani oleh satu orang ahli, sehingga terhindar dari adanya double job (pekerjaan ganda). Dengan begitu karyawan dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal sehingga pekerjaan yang dilakukan efisien dan efektif.

### 4. Aktivitas Informasi dan Komunikasi

aktivitas Selain itu, komunikasi dan informasi antar staf mengalir dengan lancar. Briefing staf harian pagi dan sore diadakan berdasarkan observasi dan wawancara. Sebelum memulai aktivitas akan dilakukan briefing untuk melakukan doa bersama dan membahas schedule yang dilakukan hari ini di setiap bagian. Pada sore hari sebelum tutup, akan dilakukan briefing untuk membahas kejadian atau pun persoalan yang ada di hari itu.

### 5. Aktivitas Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan atas aktivitas persediaan pada PT. Pinus Merah Abadi sudah berjalan dengan cukup memadai. Adanya pelaksanaan stock opname setiap 3 bulan sekali membantu dalam memantau aktivitas persediaan barang. Selain itu kepala toko juga berperan dalam memonitoring seluruh kegiatan yang ada didalam toko termasuk persediaan. Pemantauan terhadap kinerja karyawan pun dilakukan agar dapat tercipta kerangka pengendalian internal yang memadai.

Proses penyusunan laporan keuangan UMKM Dedik Lukisan masih jauh dari persyaratan yang dibutuhkan, khususnya persyaratan Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Menurut temuan penelitian, dokumentasi keuangan Dedik Lukisan masih dilakukan secara manual dan sangat mendasar, hanya mendokumentasikan arus masuk dan keluar kas tanpa membedakan secara jelas antara dana pribadi dan dana perusahaan pemilik. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran keuangan usaha secara menyeluruh dan akurat.

Pembahasan juga menyoroti Laporan keuangan Dedik Tikus tidak sesuai dengan persyaratan struktural SAK-EMKM. Laporan keuangan akhir tidak termasuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Hanya catatan dasar seperti buku kas harian, jurnal umum, buku besar, dan neraca percobaan yang digunakan sepanjang

proses pencatatan, tanpa adanya sistem akuntansi terkomputerisasi yang dapat mempermudah dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.

Faktor utama yang menyebabkan kondisi Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran di kalangan pemilik bisnis tentang pentingnya pelaporan keuangan yang sesuai standar, rendahnya latar belakang pendidikan di bidang akuntansi, serta tidak adanya tenaga kerja khusus yang menangani pencatatan dan pelaporan keuangan. Pemilik usaha juga cenderung beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan yang detail dan sistematis adalah hal yang rumit dan belum menjadi prioritas utama dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Hal ini diperparah dengan belum adanya pelatihan atau pendampingan dari pihak eksternal terkait Membuat laporan keuangan menggunakan model SAK-EMKM.

Akibat penyusunan laporan keuangan yang kurang memadai, data keuangan yang dihasilkan Dedik Lukisan masih sangat terbatas dan hanya digunakan untuk kebutuhan internal. Laporan keuangan yang sederhana ini tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pengambilan keputusan strategis, evaluasi kinerja usaha, maupun sebagai syarat administratif untuk memperoleh akses pendanaan eksternal dari lembaga keuangan seperti bank. Kondisi ini juga menyebabkan pemilik usaha kesulitan dalam memisahkan antara dana pribadi dan dana usaha, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan menghambat pertumbuhan usaha.

Pembahasan juga menegaskan pentingnya penerapan SAK-EMKM pada UMKM seperti Dedik Lukisan. Dengan menerapkan standar akuntansi yang sesuai, Laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih dapat dipercaya, transparan, dan edukatif. Hal ini penting untuk meningkatkan kepercayaan dengan pemangku kepentingan eksternal seperti kreditor, investor, dan pemerintah, selain manajemen internal perusahaan. Pelaporan keuangan yang terstandarisasi juga akan membantu UMKM dalam perencanaan keuangan, tinjauan kinerja, dan pilihan yang lebih tepat untuk ekspansi perusahaan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Dedik Lukisan perlu meningkatkan pemahaman dan penerapan Penyusunan laporan keuangan menggunakan aturan akuntansi. Pelatihan, bimbingan, dan penerapan sistem akuntansi terkomputerisasi yang lebih canggih dapat membantu mewujudkan perubahan ini. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan untuk membantu pertumbuhan perusahaan, memenuhi kewajiban eksternal, dan menjamin keberlanjutan bisnis jangka panjang di samping memenuhi tujuan internal. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi agar UMKM lain dapat belajar dari kasus Dedik Lukisan dan mulai menerapkan SAK-EMKM secara konsisten guna

meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan keberlanjutan dalam menghadapi lingkungan korporasi yang sangat kompetitif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

Fenomena lainnya terkait tidak ada pemisahan tugas Secara khusus, PT. Pinus Merah Abadi Cabang Tabanan ini mampu mengakibatkan kurangnya pengendalian internal di dalam organisasi dalam semua aktivitas yang berkaitan dengan persediaan. Bahaya penipuan atau manipulasi persediaan dihindari dengan tidak memisahkan tanggung jawab setiap departemen dari operasi spesifiknya, mulai dari permintaan hingga pengeluaran barang.

Secara keseluruhan sistem pengendalian internal dalam aspek lingkungan pengendalian sudah efektif. Tempat penyimpanan yang memadai, kompetensi SDM yang mendukung, pembagian jobdesk yang jelas dan adanya SOP yang diterapkan telah mendukung seberapa baik sistem pengendalian internal berfungsi, khususnya terkait dengan persediaan barang. Akan tetapi, apabila terdapat karyawan cuti, maka tidak ada yang dapat mem-backup pekerjaannya. Secara aspek penilaian risiko, PT. Pinus Merah Abadi sudah mampu dalam memahami risiko yang ada beserta cara penanganannya. Sistem pengendalian internal pada aspek ini dapat dikatakan efektif, akan tetapi permasalahan barang rusak masih menjadi kendala yang dapat menghambat sistem pengendalian internal meskipun jumlahnya tidak banyak. Aktivitas pengendalian internal pada PT. Pinus Merah Abadi sudah berjalan efektif, mulai dari pelaksanaan pengadaan barang, proses pembelian, proses penjualan dan pencatatan barang sudah sesuai dengan prosedur. Namun terkadang masih terdapat kesalahan yang dilakukan oleh SDM (human error) yang dapat menghambat sistem pengendalian internal. Aktivitas informasi pada PT. Pinus Merah Abadi sudah memadai dengan adanya lampiran dokumen-dokumen pendukung di setiap transaksi. Sementara untuk komunikasi pun sudah berjalan dengan baik, dengan adanya briefing rutin. Namun untuk permasalahan barang rusak informasi dan komunikasi yang dilakukan belum efektif. Seperti pencatatan yang belum rapih dan koordinasi antar bagian gudang dan admin gudang yang belum efektif.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian memberikan beberapa saran bagi perusahaan agar meningkatkan kompetensi pimpinan PT. Pinus Merah Abadi dalam berbagai bidang, karena apabila terdapat karyawan yang cuti maka kepala toko harus dapat

menggantikan pekerjaan tersebut, stock Opname sebaiknya dilakukan setiap bulan, agar menghindari terjadinya selisih persediaan barang, penanganan khusus bagi barang yang rusak, sehingga tidak menjadi tumpukan di dalam gudang. Apabila memang sudah tidak dapat dijual, maka dapat dilakukan penyesuaian atas stok. Tetapi apabila masih dapat direparasi, lebih baik ada pencatatannya sendiri dan diletakkan di tempat khusus, sehingga fisik dan laporan jumlahnya dapat sesuai.

## Daftar Pustaka

- Dince, Maria Nona, and Eduardus Wangga, „Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Sistem Pergudangan Puspel Devosionalia“, *Jurnal Accounting*, 1 (2022), 5–8
- Manengkey, Natasya, „Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Cahaya Mitra Alkes“, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2.3 (2014), 13–21
- Otinur, Faujan, Sifrid S. Pangemanan, and Jessy Warongan, „Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Toko Campladean Manado“, *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12.01 (2017), 169–79  
<<https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17202.2017>>
- Pratiwi, Aninda Iska, Isharijadi Isharijadi, and Farida Styaningrum, „Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang“, *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11.2 (2021), 302–13  
<<https://doi.org/10.37932/j.e.v11i2.397>>
- Ratiani, Luh Putu, and Putu Riesty Masdiantini, „Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Committee of Sponsoring Organization (Coso) Pada Pt. Edie Arta Motor“, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13.4 (2022), 1209–20
- Tamodia, Widya, „Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado“, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1.3 (2013), 20–29